



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6 (2), 2022, 89-97

## Pemberdayaan Perempuan dan Perwujudan Perempuan Berliterasi Digital Melalui Platform Digital "Perempuan Berkisah"

Aisyah Anggreni<sup>1\*</sup>, Friska Indria Nora<sup>2</sup>, Jihan Sunita<sup>3</sup>, Nurhasanah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

\*Korespondensi Penulis. Email: [aisyahanggreni346@gmail.com](mailto:aisyahanggreni346@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan melalui platform digital "Perempuan Berkisah" yang memberdayakan perempuan sekaligus bentuk perwujudan perempuan yang berliterasi digital. Upaya yang dilakukan oleh "Perempuan Berkisah" meliputi penguatan kapasitas perempuan melalui media berbagi pengetahuan, pembelajaran dan kisah inspiratif, program pendampingan perempuan korban kekerasan, program pemberdayaan ekonomi solidaritas perempuan khusus anggota Perempuan Berkisah (PB), dan program bantuan langsung berbasis empati bagi perempuan penyintas kekerasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research). Sumber data dalam penelitian ini diambil dari jurnal-jurnal ilmiah yang selaras dengan tema penelitian ini dan informasi dari platform digital Perempuan Berkisah itu sendiri sebagai objek yang utama. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya model pemberdayaan perempuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kecanggihan teknologi yaitu melalui platform digital "Perempuan Berkisah" yang merealisasikan program dan kegiatannya dalam memberdayakan perempuan dan menghadirkan perwujudan perempuan berliterasi dengan pemanfaatan platform digital.

**Kata kunci:** *Pemberdayaan Perempuan, Literasi Digital, Platform Digital, Perempuan Berkisah*

## Women's Empowerment and the Embodiment of Digital Literacy Women Through the "Perempuan Berkisah" Digital Platform

### Abstract

*This study aims to analyze and explore how the form of women's empowerment through the digital platform "Perempuan Berkisah" empowers women as well as the form of embodiment of women who are digitally literate. Efforts made by "Perempuan Berkisah" include strengthening the capacity of women through the media to share knowledge, lessons and inspirational stories, assistance programs for women victims of violence, economic empowerment programs for women's solidarity specifically for Perempuan Berkisah (PB), and empathy-based direct assistance programs for women survivors violence. This study uses a qualitative method that is a literature study (library research). The data sources in this study were taken from scientific journals that are in line with the theme of this research and information from the Perempuan Berkisah digital platform itself as the main object. The result of this research is the discovery of a women's empowerment model that is in accordance with the demands of the times and technological sophistication, namely through the digital platform "Perempuan Berkisah" which realizes its programs and activities in empowering women and presents the embodiment of literate women by utilizing digital platforms.*

**Keywords:** *Women Empowerment, Digital Literacy, Digital Platform, Perempuan Berkisah*

---

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, setiap lapisan masyarakat berhak memperoleh kesetaraan gender ataupun keadilan gender baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa sampai saat ini masih banyak ketidakadilan gender yang melanda kaum perempuan. Kontruksi sosial yang dibentuk dan datangnya dari masyarakat kerap kali menganggap perempuan sebagai makhluk yang lemah dan bertempat di ruang private atau domestik. (Khaerani, 2017:63) menyatakan bahwa mengapa ketidakadilan gender terjadi semakin luas dan menyelimuti hampir semua kelompok perempuan? Sejumlah faktor ditenggarai sebagai penyebab dan yang paling mengemuka adalah tiga faktor utama: pertama dominasi budaya patriarkal. Seluruh elemen pembentuk kebudayaan kita memiliki watak yang memihak pada atau didominasi oleh kepentingan laki-laki. Kedua, interpretasi ajaran agama sangat didominasi oleh pandangan yang bias gender dan bias nilai-nilai patriarkal. Ketiga, hegemoni Negara yang begitu kuat.

Berbagai ketidakadilan gender dirasakan oleh perempuan mulai dari dahulu bahkan hingga sekarang, dengan manifestasi dalam bentuk marginalisasi, stereotip, subordinasi, kekerasan dan beban ganda. Bahkan seperti yang dapat dilihat dalam kenyataan media sehari-hari, bahwa dengan kecanggihan teknologi yang semakin tinggi, arus globalisasi yang semakin dahsyat, ketidakadilan gender terhadap perempuan bukan lagi hanya didapat melalui dunia nyata, melainkan juga dunia maya lewat platform-platform digital. Ada banyak perasaan ditindas yang dirasakan oleh perempuan, kekerasan-kekerasan verbal melalui ketikan yang dikirim lewat komentar dengan menjatuhkan mental satu dengan lainnya, pelabelan-pelabelan yang diberikan kepada perempuan bahwa perempuan makhluk yang lemah, perempuan makhluk yang mudah ditundukkan, bahkan sekalipun hal kecil seperti perempuan berdandan dilabel untuk mencari perhatian laki-laki.

Maka atas dasar ketidakadilan gender yang dirasakan oleh perempuan, platform digital "Perempuan Berkisah" hadir dengan model pemberdayaan perempuan lewat dunia digital, yang diinisiasi untuk menepas isu-isu

ketidakadilan dan ketidakberdayaan, memberikan dukungan dan mengkonsolidasi pergerakan massa perempuan lewat dunia digital, seperti instagram, facebook, youtube dan website yang memberikan ruang aman bagi perempuan-perempuan di seluruh wilayah Indonesia. Perempuan Berkisah hadir sebagai media pemberdayaan perempuan dan berbagi pengetahuan, pembelajaran, dan kisah inspiratif perempuan, menciptakan ruang aman bagi perempuan berbasis pendekatan feminis, dan mendorong kesadaran kritis-transformatif berbasis pengalaman perempuan. Hal tersebut sejalan dengan perda Kabupaten Bandung Barat nomor 3 tahun 2015 yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya penguatan hak dasar perempuan, peningkatan kualitas hidup, dan peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan. Peningkatan kualitas hidup perempuan yang selanjutnya disingkat PKHP adalah upaya perbaikan kondisi fisik dan mental perempuan dalam pemenuhan hak dan kebutuhan hidupnya sebagai bagian hak asasi manusia dari berbagai bidang pembangunan, terutama pendidikan, kesehatan, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sosial budaya, politik, hukum dan lingkungan hidup.

Dimana dalam hal pemberdayaan perempuan, Suharto menyatakan bahwa ada lima strategi pemberdayaan perempuan, diantaranya:

1. Pemberdayaan Perempuan Melalui Strategi Pemungkinan

Pemungkinan menurut Suharto menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi perempuan berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan perempuan dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

2. Pemberdayaan Perempuan Melalui Strategi Penguatan

Penguatan menurut Suharto adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki perempuan dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri perempuan yang menunjang kemandirian mereka.

### 3. Pemberdayaan Perempuan Melalui Strategi Perlindungan

Perlindungan menurut Suharto adalah melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok perempuan agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan perempuan.

### 4. Pemberdayaan Perempuan Melalui Strategi Penyokongan

Penyokongan menurut Suharto adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar perempuan mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong perempuan agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

### 5. Pemberdayaan Perempuan Melalui Strategi Pemeliharaan

Pemeliharaan menurut Suharto adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Dengan kehadirannya sebagai wadah pemberdayaan bagi perempuan, "Perempuan Berkisah" memiliki 4 program utama diantaranya program penguatan kapasitas perempuan melalui media berbagi pengetahuan, pembelajaran dan kisah inspiratif. Program pendampingan perempuan korban kekerasan berbasis pendekatan feminis, hingga korban pulih dan berdaya. Program pemberdayaan ekonomi solidaritas perempuan khusus anggota perempuan berkisah (PB). Dan program bantuan langsung berbasis empati bagi perempuan penyintas kekerasan. Dan keempat program tersebut terdiri dari masing-masing komponen kegiatan.

Berdasarkan apa yang dinyatakan oleh (Putri, dkk. 2013:146) bahwa lembaga atau organisasi apapun yang dipilih para perempuan dalam mengaplikasikan potensi-potensi dirinya, mempunyai makna sesuai

dalam peningkatan sumber daya manusia serta partisipasi dalam menciptakan iklim kehidupan yang lebih kondusif. Dengan 4 program yang disertai dengan rincian kegiatan yang ada pada "Perempuan Berkisah" diharapkan dapat meningkatkan SDM perempuan dengan cara berpartisipasi dalam menciptakan iklim kehidupan yang lebih kondusif dengan terbuktinya semakin kalut dunia digital, yang dengan keempat program utama tersebut dapat menghadirkan insan-insan perempuan yang berdaya dalam hal pengetahuan, ekonomi, dan bangkit dari rasa trauma terhadap kekerasan.

Disisi lain, dengan melalui pemanfaatan platform digital dapat menumbuhkembangkan kemampuan perempuan dalam hal berliterasi digital dan manusia. Rila Setyaningsih (2019: 1203) menyatakan bahwa literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Sejalan dengan itu, dalam konsepsi Potter (Widyastuti, Nuswantoro, & Sidhi, 2016), mengemukakan bahwa usaha untuk meliterasi masyarakat berbasis digital bukan sekedar mengenalkan media digital tetapi juga menyinergikan kegiatan sehari-hari yang berujung pada peningkatan produktivitas. Menurut Sholihah literasi digital adalah upaya untuk menemukan, menggunakan maupun menyebarluaskan informasi secara efektif (Sholihah, 2016). Media digital merupakan jenis gawai dalam new media. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi bentuk model pemberdayaan perempuan yang sekaligus merupakan perwujudan perempuan berliterat melalui platform digital "Perempuan Berkisah".

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang

utama (Hadi, 1995: 3). Sumber data dalam penelitian ini diambil dari jurnal-jurnal ilmiah yang selaras dengan tema penelitian ini dan informasi dari platform digital Perempuan Berkisah itu sendiri sebagai objek yang utama. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2008: 30). Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data (Muhadjir, 1998: 49).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Realisasi Program dan Kegiatan "Perempuan Berkisah" dalam Mewujudkan Perempuan menjadi Berdaya**

Berdasarkan informasi yang didapat dari website perempuanberkisah.id bahwa setiap tahun program dan kegiatan komunitas perempuan berkisah ada perubahan, akan tetapi secara umum perempuan berkisah memiliki 4 program utama diluar daripada program dan kegiatan komunitas perempuan berkisah di 6 wilayah daerah di Indonesia (Jabodetabek, Jateng-DIY, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera, dan Indonesia Timur).

Pemberdayaan perempuan melalui strategi penguatan menurut Suharto merupakan strategi dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki perempuan dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dan pemberdayaan perempuan melalui strategi pemungkinan menurut Suharto adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi perempuan berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan perempuan dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

Sejalan dengan pernyataan Suharto mengenai strategi penguatan pemberdayaan perempuan, perempuan berkisah berinovasi memberdayakan perempuan dengan

memberikan program penguatan kapasitas perempuan melalui media berbagi pengetahuan, pembelajaran dan kisah inspiratif dengan kegiatan membuat konten-konten berisi pengetahuan, pembelajaran dan kisah inspiratif melalui website perempuanberkisah.id, instagram @perempuanberkisah.id, dan kanal youtube "Perempuan Berkisah", menyelenggarakan diskusi dengan beragam tema sekitar isu perempuan dan komunitas melalui konten #ngobrolsantai live on instagram @perempuanberkisah menyelenggarakan pelatihan self healing melalui meet up khusus bersama follower @perempuanberkisah, dan melakukan kampanye untuk mendukung kebijakan-kebijakan yang berpihak pada perempuan dan kelompok marginal lainnya, serta kampanye isu-isu penting lainnya bersama sejumlah komunitas lain. Dalam hal ini, program penguatan perempuan berkisah dapat menjadikan perempuan berdaya dengan mampu menganalisis secara kritis situasi masyarakat dan dapat memahami praktik-praktik diskriminasi (terkhusus yang sering dihadapi oleh perempuan) seperti ketidakadilan gender, meliputi marginalisasi, stereotipe, yang merupakan konstruksi sosial dari masyarakat terhadap kaum perempuan, yang dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki perempuan dalam hal isu-isu perempuan (praktik-praktik diskriminasi perempuan) maka dapat menjadi benteng dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Dan dalam pembuatan konten yang dilakukan oleh perempuan berkisah memungkinkan potensi perempuan berkembang secara optimal dan membebaskan perempuan dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat, karena perempuan berkisah hadir dari berbagai wilayah di Indonesia yang berbeda-beda sehingga jauh dari kata sekat kultural dan struktural.

Pemberdayaan perempuan melalui strategi penyokongan menurut Suharto adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar perempuan mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong perempuan agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Maka, hal ini sejalan dengan program yang kedua

dari perempuan berkisah. Program yang kedua adalah pendampingan perempuan korban kekerasan berbasis pendekatan feminis, hingga korban pulih dan berdaya. Pendampingan yang dilakukan oleh perempuan berkisah dirasa hampir sama seperti strategi penyokongan yang dimaksud oleh Suharto dimana setelah dilakukan pendampingan kepada perempuan korban kekerasan hingga mereka pulih dan berdaya dengan maksud agar mereka mendapatkan bimbingan dan dukungan sehingga setelah terjadinya kasus kekerasan tadi, perempuan dapat menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya kembali dengan maksimal. Kegiatan dalam program ini meliputi melakukan konseling terhadap perempuan korban kekerasan berbasis pendekatan feminis, konseling dilakukan secara online melalui whatsapp grup (WAG) khusus untuk konseling, yang mana dalam grup konseling ini tim konselor perempuan berkisah berkolaborasi dengan sejumlah lembaga yang akan melakukan pendampingan secara langsung dengan korban untuk proses selanjutnya, adapun beberapa lembaga yang saat ini telah dan masih berkolaborasi dengan perempuan berkisah adalah Droupadi Bandung, Samahita Bandung, LBH Apik Makassar, Tenaga Kesehatan di Palu, Komunitas Save Janda, Lembaga Pendampingan Perempuan Korban di Semarang dan Blora, dan sejumlah lembaga lainnya.

Pemberdayaan perempuan melalui strategi pemeliharaan menurut Suharto adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Dalam hal ini, apa yang dikatakan oleh Suharto mengenai pemberdayaan perempuan melalui strategi pemeliharaan sejalan dengan program pemberdayaan yang ketiga dari perempuan berkisah yaitu pemberdayaan ekonomi solidaritas perempuan khusus anggota komunitas perempuan berkisah (PB). Dengan adanya pemberdayaan ekonomi solidaritas dari perempuan berkisah khusus untuk anggotanya maka hal itu menjadi cara

menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif agar anggota dari perempuan berkisah dapat memperoleh keselarasan dan keseimbangan dalam berusaha. Dan hal ini terealisasi pada kegiatan perempuan berkisah dalam program ini yang mana kegiatan dalam program ini meliputi perempuan berkisah membantu mempromosikan usaha anggota komunitas PB, baik usaha berupa produk maupun jasa. Kegiatan ini sudah mulai berjalan, terutama sejak masa pandemi covid-19, yang dengan seperti itu maka seluruh anggota perempuan berkisah berhak memperoleh hak yang selaras dan seimbang dalam mengembangkan usahanya yang sama-sama didukung oleh perempuan berkisah. Selain itu, perempuan berkisah juga membantu pemulihan korban hingga terbangun kesadaran kritis-transformatif dan berdaya sebagai penyintas kekerasan. Dan kegiatan yang lain adalah perempuan berkisah melakukan pengorganisasian komunitas perempuan berkisah di beragam daerah, sehingga berdaya baik secara mental maupun ekonomi, dan hal ini direalisasikan melalui pelatihan-pelatihan sesuai kebutuhan kapasitas perempuan, serta membuka peluang akses untuk proses pemasaran dan sejumlah kebutuhan lainnya berdasarkan kesepakatan anggota (Ningati, dkk. 2020).

Pemberdayaan perempuan melalui strategi penyokongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar perempuan mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong perempuan agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

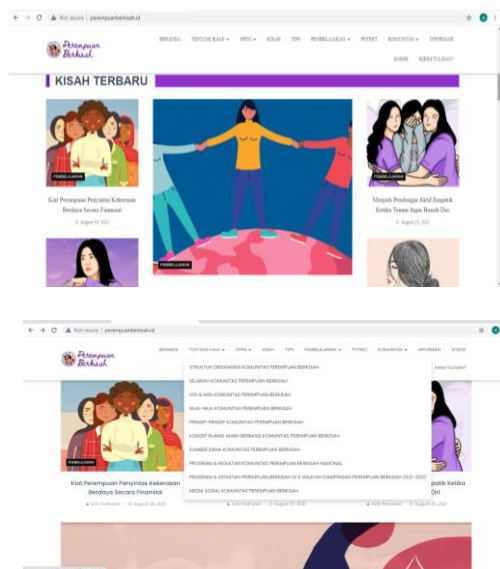
Hal ini sejalan dengan program yang keempat dari perempuan berkisah berupa program bantuan langsung berbasis empati bagi perempuan penyintas kekerasan. Program ini merupakan program kolaborasi dari perempuan berkisah (@perempuanberkisah) dan save janda (@save\_janda). Perempuan berkisah dan save janda melakukan program ini melalui kegiatan open donasi melalui live instagram @perempuanberkisah dan @save\_janda dengan cara melalui belanja untuk cinta (BUC) yaitu belanja sambil berdonasi. Hasil dari belanja untuk cinta (BUC) ini akan disalurkan sebagai donasi untuk membantu perempuan penyintas korban kekerasan baik yang

didampingi oleh komunitas perempuan berkisah maupun save janda, maupun komunitas tertentu atau korban diluar dampingan perempuan berkisah dan save janda yang membutuhkan donasi tersebut. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharto bahwa dalam strategi penyokongan diberikan bimbingan dan dukungan agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Dukungan yang diberikan melalui program yang keempat dari perempuan berkisah ini memberikan dukungan berupa bantuan dalam bentuk materi yang bisa digunakan oleh korban penyintas kekerasan untuk bangkit dari keterpurukan (Cahyaningdyah, dkk. 2021) dengan dapat merealisasikan hasil donasi untuk kebutuhan sehari-hari ataupun untuk membuka usaha kecil-kecilan sehingga tidak semakin merasa lemah dan terpinggirkan.

### **Pemanfaatan Platform Digital oleh “Perempuan Berkisah”**

Perkembangan dunia digital saat ini dikategorikan sangat pesat dengan kemajuan teknologi-teknologi yang semakin hari semakin berkembang diseluruh dunia. Salah satu yang menjadi perkembangan media digital saat ini adalah perkembangan platform digital seperti website dan media sosial. Pesatnya perkembangan tersebut dirasakan oleh semua kalangan, termasuk Perempuan Berkisah. Perempuan Berkisah merupakan komunitas yang memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menjadi media pemberdayaan perempuan dan ruang aman berbagi pengetahuan & pembelajaran berbasis etika feminis. Perempuan berkisah memanfaatkan berbagai platform digital seperti salah satunya yaitu website. Menurut Rohi Abdullah, website atau disingkat web dapat diartikan sekumpulan halaman yang terdiri dari beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk data digital baik berupa text, gambar, video, audio, dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi

internet. Sejalan dengan hal tersebut, website Perempuan Berkisah dihadirkan dengan berisi gambar-gambar dan informasi terkait dengan Perempuan Berkisah, mulai dari Beranda, Tentang Kami yang memuat struktur organisasi komunitas Perempuan Berkisah, sejarah komunitas Perempuan Berkisah, visi & misi komunitas Perempuan Berkisah, nilai-nilai komunitas Perempuan Berkisah, prinsip-prinsip komunitas Perempuan Berkisah, konsep ruang aman berbasis komunitas Perempuan Berkisah, sumber dana komunitas Perempuan Berkisah, program & kegiatan komunitas Perempuan Berkisah, program & kegiatan Perempuan Berkisah di 6 wilayah dampingan Perempuan Berkisah 2021-2022, dan informasi terkait media sosial Perempuan Berkisah. Kemudian berisi Opini yang berisi pengetahuan, ulasan, dan kutipan tentang perempuan. Dilengkapi dengan pilihan Kisah, Tips, kemudian Pembelajaran yang berisi dialog diri, Potret, kemudian Komunitas yang berisi informasi terkait Perempuan Berkisah di 6 wilayah, Sosok, dan Kirim Tulisan yang disediakan bagi perempuan-perempuan yang ingin mengirimkan tulisannya.



*Gambar 1. Tampilan Utama Website Perempuan Berkisah*

Perempuan berkisah berharap agar website tersebut dapat menjadi wadah untuk kaum perempuan dalam menciptakan ruang aman bagi perempuan yaitu berbasis pendekatan feminisme dan mendorong kritis-transformatif berdasarkan pengalaman perempuan. Tidak hanya berkecimpung didalam website, Perempuan Berkisah juga memanfaatkan media sosial. Menurut Hendra (2020:41) media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Selain itu menurut Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dimanfaatkan oleh Perempuan Berkisah sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Dari pendapat diatas Perempuan Berkisah memanfaatkan platform media sosial sebagai aktivitas atau wadah bagi kaum perempuan untuk berbagi kisah, tips maupun pembelajaran. Adapun media sosial yang dipakai oleh Perempuan berkisah adalah instagram, youtube, dan facebook.

Instagram sendiri berasal kata "insta" berasal dari kata "instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat (dalam Nila Puspitorukmi 2019:6). Perempuan Berkisah memiliki instagram dengan nama pengguna @perempuanberkisah. Didalam instagram Perempuan Berkisah menampilkan foto-foto yang memberikan informasi khususnya untuk kaum perempuan. Biasanya kaum perempuan memanfaatkan platform instagram @perempuanberkisah untuk berbagi kisah mulai dari kisah inspiratif kiprah perempuan baik di desa maupun dikota, kisah pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh perempuan baik profil personal maupun kelompok, kisah nyata berupa pengalaman dan pembelajaran perempuan, dan berbagai gagasan atau pengetahuan yang penting untuk diketahui publik khususnya perempuan. Berbagai macam kisah maupun pengalaman

yang kaum perempuan tuliskan untuk dibaca oleh publik khususnya kaum perempuan sehingga banyak perempuan yang merasa senang karena telah berbagi kisahnya kepada ruang publik untuk sekedar berbagi pengalaman. Platform instagram tidak hanya untuk berbagi kisah kaum perempuan tetapi adanya quotes yang bertujuan untuk memberikan motivasi, inspirasi dan pengingat. Perempuan Berkisah juga memanfaatkan youtube sebagai salah satu media sosial dengan situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video clip sampai film, serta video-video yang dibuat oleh pengguna YouTube itu sendiri. Platform youtube dimanfaatkan baik oleh Perempuan Berkisah untuk melakukan webinar (seminar online) dalam youtube Perempuan Berkisah yang sudah banyak melakukan berbagai webinar mulai dari tema urgensi pengadaan lembaga perlindungan korban kekerasan seksual, kekerasan seksual di berbagai ranah private dan publik, advokasi terhadap perempuan berbasis pemulihan dan perlindungan, dan berbagai webinar lainnya. Platform youtube Perempuan Berkisah tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan webinar tetapi juga adanya pelatihan untuk kaum perempuan mulai dari pelatihan desain grafis, strategi perempuan membangun usaha, dan berbagai tips yang ada di youtube Perempuan Berkisah.

Dan selain menggunakan instagram dan youtube sebagai medianya, Perempuan Berkisah juga memanfaatkan platform facebook sebagai sebuah layanan jejaring sosial mendunia. Terdapat banyak manfaat yang diperoleh dari situs facebook sebagai media hiburan, memperoleh informasi terbaru, mengisi waktu luang dan lainnya. Perempuan Berkisah memanfaatkan facebook untuk berbagi informasi, tips, dan pelaksanaan webinar (seminar online) Perempuan Berkisah yang diharapkan bagi kaum perempuan untuk mengikuti webinar tersebut agar kaum perempuan menjadi berdaya, tidak hanya itu Perempuan Berkisah juga memberikan informasi berupa kisah-kisah dari kaum perempuan yang pernah menjadi korban kekerasan hingga menjadi korban seksual. Platform facebook Perempuan Berkisah diadakan agar kaum perempuan mendapatkan berbagai informasi dan mampu untuk berdaya.

### **Perwujudan Perempuan Berliterasi Digital**

Setyaningsih, dkk (2019) mengemukakan bahwa literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Mengacu kepada perempuan yang bergabung dalam "Perempuan Berkisah", jika dimaknai bahwa perempuan-perempuan yang ada pada "Perempuan Berkisah" adalah perempuan-perempuan yang berliterasi digital. Mereka mampu memilah sebuah informasi yang ada didalam media digital, yang dengan banyaknya informasi-informasi yang negatif, tetapi mereka mampu mengevaluasi bahwa platform digital "Perempuan Berkisah" adalah sebuah platform digital dengan informasi yang positif, ditengah-tengah maraknya informasi yang negatif. Dimana pada saat sekarang ini, platform digital cenderung diwarnai dengan hal-hal yang tidak baik, mulai dari komentar-komentar yang dilontarkan satu dengan lainnya yang diluar batas kewajaran, penyebaran hoax, penjatuhan satu sama lain, pembully-an, penindasan, kekerasan dan sebagainya lewat dunia maya yang selalu datang dari berbagai arah platform digital. Dan dengan Perempuan Berkisah menghadirkan perwujudan dari insan perempuan yang mampu berliterasi digital dengan baik.

Dalam konsepsi Potter (Widyastuti, Nuswantoro, & Sidhi, 2016), usaha untuk menjadikan masyarakat yang berliterasi digital bukan sekedar mengenalkan media digital tetapi juga menyinergikan digital pada kegiatan sehari-hari yang berujung pada peningkatan produktivitas. Dimaksudkan bahwa masyarakat mampu menggunakan media digital dikehidupan sehari-hari dengan baik dan positif agar mampu menjadikan masyarakat yang aktif serta produktif dalam menggunakan media digital, terkhusus bagi kaum perempuan. Dengan pahamnya perempuan menggunakan media digital dengan baik dan menerapkan literasi digital secara benar maka perempuan mampu menggunakan media digital untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berdampak positif,

seperti yang ada pada program-program Perempuan Berkisah yang menguatkan kapasitas perempuan melalui pengetahuan, memberdayakan perempuan melalui penguatan ekonomi, dan mendampingi perempuan penyintas kekerasan hingga pulih dan berdaya. Maka dengan begitu, perempuan akan mampu memberikan kontribusi dan menjadi lebih produktif sehingga tidak menggunakan media digital untuk hal hal yang tidak baik. Tentu hal ini akan mampu menjadikan perempuan memiliki potensi dan berpeluang menuju perwujudan perempuan yang berliterasi digital.

### **SIMPULAN**

Perkembangan dunia digital saat ini dikategorikan sangat pesat dengan kemajuan teknologi-teknologi yang semakin hari semakin berkembang diseluruh dunia. Salah satu yang menjadi perkembangan media digital saat ini adalah perkembangan platform digital seperti website dan media sosial. Hampir seluruh kalangan menggunakan media digital, termasuk kaum perempuan. Dalam hal ini, perkembangan yang ada dimanfaatkan sebagai wadah atau media untuk melakukan hal-hal positif, seperti salah satunya hal positif yang diinisiasi oleh "Perempuan Berkisah" yang merupakan suatu platform digital dengan tujuan memberdayakan perempuan melalui penguatan kapasitas perempuan melalui media berbagi pengetahuan, pembelajar dan kisah inspiratif, program pendampingan perempuan korban kekerasan, program pemberdayaan ekonomi solidaritas perempuan khusus anggota Perempuan Berkisah (PB), dan program bantuan langsung berbasis empati bagi perempuan penyintas kekerasan. Yang disisi lain, melalui Perempuan Berkisah menjadikan atau mewujudkan perempuan-perempuan berliterasi digital, yang mampu menggunakan, menganalisis, dan mengevaluasi setiap informasi yang diterima dari platform digital.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfin, J. (2017). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal PENTAS: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4 (2). 60-66.
- Cahyaningdyah, K., Indrianti, D.T., Purnamawati, F. (2021). Perubahan



- Perilaku Belanja Pada Kelompok Perempuan (Studi Pada Gerakan Perempuan Dalam Media Sosial Melalui Komunitas "Pasar Kita"). *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 5, n. 2, p. 8-13
- Dewi, R., Janitra, P., A. (2018). Dramaturgi dalam Media Sosial: Second Account di Instagram sebagai Alterego. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8 (3).
- Everlena N., Londa, N., Kalesaran, E., R. (2017). Manfaat Jejaring Sosial Facebook bagi Mahasiswa Asal Papua yang Kuliah di Fisipol Universitas Sam Ratulangi Manado. *Journal Acta Diurna* 6 (2).
- Hasanah, S. (2013). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan). *Jurnal Sawwa* 9 (1). 71-88.
- Hasugian, P., S. (2018). Perancangan Website Sebagai Media Promosi dan Informasi. *Journal Of Informatic Pelita Nusantara* 3 (1). 82-86.
- Helaluddin, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal PENDAIS* 1 (1). 44-55.
- Josi, A. (2017). Penerapan Metode Prototyping Dalam Pembangunan Website Desa (Studi Kasus Desa Sugihan Kecamatan Rambang). *Jurnal JTI* 9 (1). 50-57.
- Junawan H., Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 4 (1).
- Nasrullah R. (2018). Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media dan Realitas Virtual di Media Sosial. *Jurnal Sositologi* 17 (2).
- Ningati, P.D.M., Indrianti, D.T., Hilmmi, M.I. (2020). Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Pada Kelompok PKK Kelurahan Sumbersari Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 20-22.
- Pawaka, D., Wahyuni C. (2020). Analisis Resepsi Followers Milenial @indonesiafeminis dalam Memaknai Konten Literasi Feminisme. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1 (1). 70-86.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. [Online] tersedia di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/201869/perda-kab-bandung-barat-no-3-tahun-2015>
- Putri, R., M. (2013). Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Keadilan dan Kesetaraan Jender di Bidang Ekonomi Pada Masyarakat Jombang (Studi Peran Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Jombang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 1 (1). 145-153.
- Rohmah, N., N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses and Gratification). *Jurnal Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4 (1). 1-16.
- Setiadi A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Jurnal Humaniora* 16 (2).
- Setyaningsih, R., Abdullah A., Prihantoro, E., Hustinawaty H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal Aspikom* 3 (6). 1200-1214.
- Silvana, H., Cecep D. (2018). Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Usia Muda di Kota Bandung. *Jurnal Pedagogia* 16 (2). 146-156.
- Tjiptaningsih, W. (2017). Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Perempuan di Desa Sindangkempeng Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon). *Reformasi: Jurnal Ilmiah Administrasi* 2 (1). 28-35.
- Widyastuti, D.A.R., Nuswantoro R., Sidhi, T.A.P. (2016). Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Aspikom* 3.1 (2016): 1-15.